

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang

Jalan adalah suatu prasarana lalu lintas yang sangat penting bagi mobilitas masyarakat. Salah satu dari prasarana jalan yaitu simpang, dimana dua jalan atau lebih bergabung atau bersimpangan sehingga kinerja dari suatu simpang akan mempengaruhi kinerja ruas jalan tersebut. Permasalahan dalam bidang transportasi darat adalah hal yang sangat sulit di pecahkan, permasalahan yang sering terjadi adalah kemacetan lalu lintas. Masalah ini timbul akibat pertumbuhan sarana transportasi yang jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan prasarana jalan. Misalnya pada simpang yang mempunyai arus lalu lintas padat sehingga terjadi permasalahan transportasi yang mengakibatkan terjadinya kemacetan peningkatan tundaan dan antrian serta biaya operasional.

Salah satunya di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Belitang Sumatera Selatan yang rawan dengan kemacetan. Hal ini terjadi dikarenakan semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor sehingga mengakibatkan kemacetan dan antrian yang terjadi pada simpang Jalan Jendral Sudirman Gumawang Bk 10 Belitang Oku Timur Sumatera Selatan. Pengoptimalan fungsi simpang perlu dilakukan apabila ingin meningkatkan kinerja simpang ,secara umum ada dua jenis simpang pada jaringan jalan yaitu simpang bersinyal dan simpang tak bersinyal (MKJI 1997).

Simpang Gumawang Bk 10 adalah simpang dengan empat lengan yang di lengkapi dengan lampu lalu lintas. Simpang tersebut selain dipadati kendaraan umum dan kendaraan pribadi tetapi juga dipadati dengan kendaraan berat lainnya. simpang Gumawang Bk 10 Belitang merupakan pertemuan empat arah yaitu : lengan sebelah timur adalah Jalan Nusa Indah, yang menghubungkan antara simpang Gumawang Bk 10 menuju daerah Bk 9, lengan sebelah selatan adalah Jalan Raya Gumawang, yang menghubungkan antara simpang Gumawang Bk 10 Belitang menuju Kabupaten Oku, Oku Selatan serta jalan lintas tengah menuju ke Provinsi Lampung, lengan sebelah barat adalah Jalan Lintas KTM, yang menghubungkan antara simpang Gumawang Bk 10 Belitang menuju ke kota Palembang, lengan sebelah utara adalah Jalan Jendral

Sudirman, yang menghubungkan antara simpang Gumawang bk 10 menuju ke Kabupaten Oki serta ke jalan lintas timur.

MKJI (1997) menyatakan bahwa angka kecelakaan pada simpang tak bersinyal diperkirakan sebesar 0,60 kecelakaan/juta kendaraan dikarenakan kurangnya perhatian pengemudi terhadap rambu, sehingga mengakibatkan konflik dan kemacetan lalu lintas bahkan berpotensi untuk terjadinya kecelakaan. simpang Gumawang Bk 10 Belitang Oku Timur Sumatera Selatan di setiap lengan simpang di lengkapi dengan lampu lalu lintas, pada daerah persimpangan ini terdapat pasar gumawang dan taman singa apor belitang, tetapi lampu lalu lintasnya sudah tidak beroperasi selama lebih dari 5 tahun dan pada setiap sisi jalan banyak kendaraan - kendaraan yg parkir sembarangan serta banyak pedagang yang berjualan di sisi jalan oleh sebab itu simpang tersebut tidak berfungsi dengan maksimal dan menyebabkan kemacetan, antrian dan tundaan lalu lintas terutama pada saat jam sibuk dengan berbagai jenis kendaraan yang melintas simpang tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menemukan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana tingkat kinerja simpang tak bersinyal yang terdapat di ruas jalan Jendral Sudirman Belitang Ogan Komering Ulu Timur?
2. Berapakah nilai kapasitas tundaan, derajat kejenuhan dan peluang antrian pada simpang tak bersinyal di ruas jalan Jendral Sudirman setelah di terapkan adanya alternatif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja simpang tak bersinyal yang terdapat di ruas jalan Jendral Sudirman Belitang Oku Timur berdasarkan (MKJI 1997).
2. Untuk mengetahui nilai kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan dan peluang antrian pada simpang tak bersinyal yang terdapat di ruas jalan Jendral Sudirman Belitang Oku Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan setelah dilakukannya penelitian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan oleh instansi terkait dalam penanganan simpang tak bersinyal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang jauh dari permasalahan dan menghindari penafsiran yang salah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Daerah yang di tinjau adalah jalan Jendral Sudirman Belitang Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.
2. Kinerja pada persimpangan yang diteliti meliputi: kapasitas, derajat kejenuhan, peluang antrian, tundaan.
3. Analisis kinerja simpang tak bersinyal jalan Jendral Sudirman Belitang Ogan Komering Ulu Timur dilakukan berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI 1997).